

## **BENTUK KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS DAN BUDI PEKERTI (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Kota Madiun)**

**Siti Qurrota A'yun Rahma\*, Sudarmadi, Nuraini**

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: [simpai.qurrota.ayun@gmail.com](mailto:simpai.qurrota.ayun@gmail.com)

### **Abstract**

*Adolescence is a period of searching for identity, therefore it is very important in instilling religious character and character because the quality of a nation is determined by both making the nation and state a dignified nation. This study aims to determine (1) Instilling the religious character of parents and teachers at SMPN 1 Madiun City, (2) The form of collaboration between parents and teachers in instilling the religious character and character of students in SMPN 1 Madiun City, (3) The results of the collaboration teachers and parents in instilling the religious character and character of students at SMPN 1 Madiun City. This research uses a qualitative approach with the type of case study. Data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The location of SMPN 1 Madiun city. Research subjects parents, teachers and students Research results: (1). Parents and teachers in inculcating the religious character and character of students at SMPN 1 Madiun City include the smile and greeting program (3S), dhuhur prayer in congregation, Friday prayer in congregation, Friday infaq, asmaul husnah, condolence money collection. , praying before and after studying and supported by the formation of religious character at home by making parents as role models in every behavior. (2) The form of cooperation between teachers and parents in shaping the religious character and character of students at SMPN 1 Madiun City which has been running PPDB meeting activities, correspondence, reception of report cards, home visits, school anniversary celebrations, committees, parent day, parenting day and support for religious character and character programs (3) The results of the collaboration of teachers and parents in shaping the religious character and character of students at SMPN 1 Madiun can be done through approaches including values planting approaches, cognitive moral approaches, value analysis approaches, clarification approaches Values are supported by parents who are happy to guide children so as to produce children with religious character and character because the family environment, school environment and community environment influence the formation of children's religious character and character. Based on the conclusion, the researcher provides suggestions: (1) Make religious character and character programs the main pillars in building excellent schools. (2) Improve religious character and character in the family and community environment. (3) Make religious character and character a habit routine in the family environment, school environment and community environment.*

**Keywords:** Cooperation, Religious Character and Character

### Abstrak

Masa Remaja merupakan masa mencari jati diri maka dari itu penting sekali dalam menanamkan karakter religius dan budi pekerti karena kualitas suatu bangsa ditentukan oleh keduanya menjadikan bangsa dan negara sebagai bangsa yang bermartabat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Menanamkan karakter religius orang tua dan guru di SMPN 1 Kota Madiun, (2) Bentuk kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan karakter religius dan budi pekerti peserta didik di SMPN 1 Kota Madiun, (3) Hasil kerjasama guru dan orang tua dalam menanamkan karakter religius dan budi pekerti peserta didik di SMPN 1 Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Lokasi SMPN 1 kota Madiun. Subjek penelitian orang tua, guru dan siswa. Hasil penelitian: (1). Orang tua dan guru dalam penanaman karakter religius dan budi pekerti peserta didik di SMPN 1 Kota Madiun diantaranya dengan program senyum sapa salam (3S), solat dhuhur berjamaah, solat jum'at berjamaah, infaq jum'at,asmaul husnah, pengumpulan uang bela sungkawa, berdoa sebelum dan sesudah belajar dan di dukung oleh pembentukan karakter religius di rumah dengan menjadikan orang tua sebagai teladan dalam setiap tingkah laku. (2) Bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk karakter religius dan budi pekerti peserta didik di SMPN 1 Kota Madiun yang sudah berjalan kegiatan pertemuan PPDB, surat menyurat, penerimaan rapot, home visit,perayaan ulang tahun sekolah, komite, parent day, parenting day dan dukungan program karakter religius dan budi pekerti (3) Hasil kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk karakter religius dan budi pekerti peserta didik di SMPN 1 Madiun dapat dilakukan melalui pendekatan diantaranya pendekatan penanaman nilai, pendekatan moral kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan klarifikasi nilai didukung dengan orang tua senantiasa membimbing anak sehingga menghasilkan anak yang berkarakter religius dan budi pekerti karena lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat berpengaruh dalam pembentukan karakter religius dan budi pekerti anak. Berdasarkan kesimpulan peneliti memberikan saran : (1) Menjadikan program karakter religius dan budi pekerti sebagai pilar utama dalam membangun sekolah unggulan.(2) Meningkatkan karakter religius dan budi pekerti di lingkungan keluarga dan masyarakat.(3) Menjadikan karakter religius dan budi pekerti sebagai kebiasaan rutin di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

**Kata Kunci :** Kerjasama, Karakter Religius dan Budi Pekerti

## PENDAHULUAN

Guru atau Pendidik merupakan manusia yang dengan maksud sengaja melakukan tindakan yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain untuk menggapai tingkatan kesempurnaan yang jauh lebih tinggi, status guru dalam bentuk ini dapat diampu oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. guru pun harus bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang terdapat di sekolah maupun di luar sekolah. Untuk seseorang yang mengemban tugas menjadi guru, guru harus menjadi teladan, panutan, serta identifikasi untuk anak didik dan lingkungan di sekitarnya. Begitulah, sehingga guru wajib

memiliki standard kualitas diri yang melingkupi tanggung jawab atas keilmuannya, dedikasi, disiplin, dan mandiri.

Berhubungan dengan tanggung jawab sebagai seorang guru, pendidik wajib tahu dan memahami terkait norma, nilai, moral, dan sosial serta berusaha berbuat dan berpenampilan sesuai dengan nilai itu. Pendidik wajib bertanggung jawab terhadap setiap tingkah laku dalam proses pembelajarannya di sekolah, dan juga di dalam kehidupan bertetangga dan bernegara.

Seorang pendidik yang merasa sudah cukup dan puas dengan pekerjaan di sekolah saja, tentu kurang luas pula cara pandangnya, sangat mungkin dia akan terjangkiti sebuah “penyakit” merasa dirinyalah yang paling pandai, yang paling benar, selalu betul dalam pemikiran dan perbuatannya, yang sangat ingin dihormati dan dihargai. Penyakit tersebut membuatnya sulit untuk bergaul dengan orang lain, karena dalam pergaulan di masyarakat, orang harus saling menghargai pendapat orang lain meskipun pendapat tersebut sangat berlawanan dengan pendapat pribadinya.

Karakter religius adalah kumpulan nilai perbuatan orang yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, diri sendiri, lingkungan, dan bernegara yang tampak dalam pemikiran, perkataan, perilaku, perasaan, serta perbuatan yang didasarkan pada norma-norma agama, tata krama/sopan santun, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter merupakan sebuah sistem penanaman nilai dan sikap kepada anak di sekolah yang meliputi elemen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan guna melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, ataupun kebangsaan hingga menjadi manusia kamil (Muslich, 2014:84). Tujuan Pendidikan karakter adalah guna menumbuhkan mutu dari pelaksanaan dan hasil dari proses pendidikan di sekolah yang mengacu pada tercapainya perwujudan karakter dan ahlak karimah siswa secara penuh dan seimbang berdasar dengan standard kompetensi kelulusan.

Karakter religius saat ini dalam kehidupan bermasyarakat sedang mengalami tren penurunan tajam, seperti maraknya kejadian kekerasan, kasus pornografi dan pornoaksi, tawuran dan main hakim

sendiri, dan perbuatan asusila lainnya. Sehingga, pendidikan karakter ini dijadikan sebuah program pendidikan yang harus diimplementasikan langsung ke dalam dunia pendidikan formal pada seluruh jenjang pendidikan. Dengan mulai pelaksanaan pendidikan karakter ini bisa mencapai tujuan pendidikan nasional untuk menjadikan anak didik menjadi insan yang beriman, bertakwa, berakhlak karim, kreatif dan cakap/cekatan. Perlunya adanya karakter dalam pendidikan, sehingga diharapkan mampu mencapai harapan dari tujuan pendidikan nasional untuk mencetak anak didik menjadi insan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif cakap/cekatan. Karakter tercermin dalam sifat, budi pekerti, akhlak, dan perilaku. Dan karakter bisa juga diartikan sebagai kepribadian, tabiat, akhlak, watak. Eksistensi sebuah negara bisa digambarkan oleh karakter yang dimiliki oleh warga negara itu. Bangsa yang mempunyai karakter tangguh pasti bisa menjadikan bangsanya sebagai bangsa yang mandiri, kuat, dan bermartabat. Pencanangan program ini diutarakan lagi melalui pidato presiden pada hari pendidikan Nasional, Tanggal 2 Mei 2010 (Mu'in, 2011:11).

Menurut Thomas Linkona, menyebutkan terdapat 10 tanda-tanda kehancuran sebuah negara yang berakibat pada karakter anak didik, misalnya: (1) pedoman moral baik dan tidak baik semakin tidak jelas, (2) sering menggunakan kata-kata dan bahasa yang tidak sopan dan kasar, (3) rendahnya perilaku hormat kepada guru dan orang tua, (4) semakin berkurang rasa tanggung jawab individu dan warga masyarakat, (5) perasaan curiga dalam sikap kebencian diantara sesama saudara. (6) pengaruh peer group yang kuat dalam bentuk tindakan kekerasan visual, (7) meningkatkan perilaku kasar di saat remaja, (8) semakin parah tingkah laku merusak diri sendiri seperti narkoba, pergaulan bebas, dan miras (9) etos kerja yang berkurang drastis, (10) budaya ketidakjujuran yang semakin parah, Faktor yang berpengaruh besar terhadap karakter seseorang anak adalah orang tua (keluarga), Institusi (sekolah), dan tetangga/warga negara. pada ujungnya, maju mundurnya masa depan sebuah negara didapatkan dari kualitas Sumber Daya Manusia yang berkarakter baik, berakhlak, pandai dan cerdas, sesuai dengan falsafah

dan tujuan pendidikan nasional. Karena yang menjadi cita-cita pendidikan nasional kita yaitu menjadikan orang Indonesia yang berkepribadian luhur dan berkarakter mulia (Ningsih, 2004:18).

Bedasarkan fakta observasi dan angket, pelaksanaan pendidikan karakter utamanya dalam wujud karakter religius sudah dilaksanakan di sekolah. salah satu bentuk karakter religius yang sudah diterapkan adalah ketika anak didik masuk gerbang sekolah, maka secara refleks anak akan berbaris dengan mandiri melakukan kegiatan berjabat tangan dengan para guru secara bergiliran karena sebagian guru sesuai jadwalnya berjaga di depan pintu gerbang sekolah. Saat sebelum pandemi Covid 19, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari oleh anak didik di sekolah dan saat pandemi ini, kegiatan pembelajaran tatap muka sesuai dengan izin dari orang tua. Pembiasaan tersebut tetap dilaksanakan sesuai dengan protocol Kesehatan sedangkan di saat bel masuk berbunyi, semua anak didik memasuki ke kelasnya masing-masing dan mulai duduk dalam posisi siap menerima pelajaran sambil menunggu gurunya datang, kemudian memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu wajib Indonesia juga berlaku saat pandemi. Pelaksanaan karakter religius akan tampak juga dari cara berteman yang tidak membedakan agama, saling toleransi, tolong-menolong, tidak membedakan peserta didik dari kalangan atas atau bawah.

Untuk mengkonfirmasi fakta observasi penelitian dilakukan dengan wawancara dengan pendidik/guru, hasilnya didapatkan informasi bahwa sekolah ini secara tertulis telah melakukan penanaman pendidikan karakter yang sangat baik dengan melakukan pelbagai program sekolah dan fasilitas sekolah sangat mendukung akan tetapi masih dijumpai dari beberapa anak didik yang belum taat pada aturan sekolah yang berlaku di sekolah, khususnya pembelajaran saat Daring / BDR disebabkan karena kurangnya pengawasan dari orang tua guna tercapainya

Tujuan Pendidikan karakter religius yang baik bagi siswa seperti ketika mengerjakan tugas tidak tepat waktu, rambut dengan gondrong dan tidak rapi, bersepatu saat datang ke sekolah tidak sesuai aturan sekolah, Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah

menanamkan Pendidikan karakter melalui waka kurikulum sekolah akan tetapi harus pendidikan karakter bisa terelisasi dalam kegiatan anak dalam keseharian baik di lingkungan sekolah, keluarga, serta masyarakat. Karena itu lingkungan keluarga pada siswa begitu menarik untuk diteliti

Sedangkan hasil temuan yang penulis lakukan bersama orang tua / wali dari siswa mengatakan bahwa sekolah sudah sangat optimal menjalin kerjasama melalui paguyuban orang tua, kegiatan parenting, kegiatan yang memotivasi peserta didik dalam belajar bahkan sekolah membuat jadwal bukan hanya pelajaran akan tetapi juga jadwal penanaman karakter religius serta budi pekerti selama pembelajaran daring / BDR, selain itu setiap minggu wali kelas dan guru mata pelajaran didampingi bapak kepala sekolah mengevaluasi pembelajar selama di rumah.

Bagi anak didik yang tidak mengerjakan tugas, kurang teepat waktu, kegiatan ibadah tidak dilaksanakan. Kegiatan lain memberi dukungan dengan cara melibatkan semua guru dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, kemudian guru mengharuskan menghubungkan materi pelajaran dengan ayat dalam Al Qur'an dan atau Hadis Nabi SAW, dan mengikut sertakan guru dalam pelbagai kegiatan keagamaan. Pihak sekolah kemudian akan memberi sikap terhadap perkembangan budaya yang hadir dan memasuki lingkungan sekolah, kemudian akan melakukan proses penyaringan agar budaya yang bernuansa islam mendukung tingkat keimanan dan ketaqwaan siswa yang diijinkan, kemudian siswa dapat menerjemahkan dalam kehidupan sehari-hari

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam metodologi penelitian pada dasarnya terdapat dua macam yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah studi kasus tentang bentuk kerjasama dalam membentuk karakter religius dan budi pekerti yang dilakukan di SMP N 1 Madiun penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu,

kelompok atau situasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penanaman karakter religius di SMPN 1 sudah sangat bagus dan lebih baik ditingkatkan semua perlu dikembangkan diantaranya seperti yang sudah disebutkan seperti infaq jum'at, solat dhuhur, solat jum'at pengumpulan uang bela sungkawa, ada juga senyum sapa salam (3S) datang terlambat diberikan hukuman membaca AL Qur'an/Al Kitab. Program yang ada di SMPN 1 Madiun sudah sesuai dengan Kriteria terwujudnya karakter religius dapat diketahui ketika nilai-nilai keagamaan tertanam dalam diri peserta didik, sehingga memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta memiliki kepribadian yang baik kepada sesama manusia, maupun makhluk lain ciptaan Allah SWT diantaranya, Senyum, Salam, dan Salim (3S) Pembiasaan senyum, salam dan salim, sebagaimana yang telah dilihat oleh peneliti dari hasil pengamatan yakni ketika pagi hari peserta didik berangkat dengan berbondong-bondong. Kegiatan ini berlaku saat awal masuk di pintu gerbang sekolah saat siswa datang guru sudah memberikan sambutan sambil berjabat tangan dan memberi ucapan salam.

Membaca asmaul husna dan doa harian Pembiasaan menumbuhkan karakter religius peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Ibadah sholat, karakter religius para peserta didiknya yaitu dengan membiasakan ibadah salat dzuhur berjamaah bagi warga sekolah dalam waktu bersama-sama Bentuk tindakan yang dilakukan oleh guru, sebagian guru ada yang bertugas mengawasi (bagi guru-guru perempuan yang berhalangan) dan ada yang bertugas untuk memimpin sholat dan mengikuti sholat berjamaah (AhsanulKhaq, 2019:28-30).

Kegiatan solat berjamaah yang diadakan disekolah tidak hanya dhuhur akan tetapi juga solat jum'at bahkan ada absen bagi siswa yang berhalangan dan absen untuk laki-laki yang solat jum'at solat di sekitar masjid sekolahan. Program disekolah sudah sangat menunjang dalam kegiatan pembentukan karakter religius dan budi pekerti, peneliti juga melakukan wawancara khususnya kegiatan

siswa di rumah, Teknologi dan suri teladan dalam keluarga itu merupakan hal penting yang mana orang tua merupakan seorang figure ketika berada di rumah bahkan dalam hal kecil akan tetapi fenomena yang kita alami sekarang ini di masyarakat dikenal dengan istilah “ islam abangan” keluarga sangat besar pengaruhnya bahkan orang tua lebih bangga ketika anaknya punya prestasi saja dan nilai agama diabaikan.

Figur orang tua dan guru menjadi penentu keberhasilan seorang anak dalam pembentukan karakter religius dan budi pekerti belum lagi teknologi game yang meraja lela di era sekarang. SMPN 1 Madiun merupakan sekolah yang sudah lama berdiri dan memiliki banyak program hal yang dilatarbelakangi oleh sebuah rencana program kerja sekolah yang bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah tersebut. Dengan menjadikan sekolah tersebut sebagai sekolah berwawasan Internasional, maka sekolah tersebut harus memiliki kegiatan atau program yang mampu dijadikan sebagai program unggulan, sehingga hal tersebut kemudian mendorong adanya sebuah inovasi untuk mencapai tujuan tersebut. SMPN 1 Madiun merupakan sekolah negeri ikatan dinas, di sekolah tentunya tidak terlepas dari berbagai hubungan kerjasama yang baik dengan orang tua.

Kerjasama yang sudah dijalin dengan orang tua diantaranya mengadakan pertemuan saat PPDB dengan tujuan memberikan arahan pada orang tua terkait kegiatan / program dalam penanaman karakter religius dan budi pekerti yang sudah berjalan di sekolah, melaksanakan home visit ke rumah peserta didik yang mengalami permasalahan baik itu dalam belajar, masalah dengan orang tua, saat perayaan pameran ulang tahun sekolah juga dilibatkan ada yang menjadi panitia bahkan mendukung kegiatan penanaman karakter religius dan budi pekerti seperti diadakannya istiqosah di awal acara dilanjutkan dengan kegiatan bakti social terhadap siswa yang kurang mampu, bahkan acara-acara peringatan hari besar islam, selain itu juga sejak dulu sudah ada komite.

Bedasarkan pernyataan diatas, Hal ini berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

dijelaskan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Selain itu juga mengadakan surat-menyurat antara sekolah atau guru dengan pihak keluarga atau orang tua peserta didik, terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan anak-anak. Seperti surat peringatan dari guru kepada orang tua jika anaknya perlu lebih giat, sering mangkir atau bolos pada saat materi pembelajaran sedang berlangsung.

Adanya daftar nilai atau buku laporan yang setiap semester atau catur wulan dibagikan kepada peserta didik. Pada saat inilah guru meminta bantuan kepada orang tua peserta didik untuk memperhatikan prestasi keberhasilan anaknya. Di SMPN 1 Madiun pada saat terima rapot dilanjutkan dengan pembinaan terhadap orang tua terhadap putra-putrinya salah satunya karkter religius dan budi pekerti, kesulitan orang tua, kendala anak dan sebagainya

Kunjungan guru-guru ke rumah orang tua peserta didik, atau sebaliknya kunjungan orang tua peserta didik ke sekolah. Hal ini lebih menguntungkan daripada hanya mengadakan surat-menyurat saja. Tentu saja kunjungan guru ke rumah orang tua peserta didik itu dilakukan bilamana diperlukan, misalnya, untuk membicarakan kesulitan-kesulitan yang dialami anak-anak di sekolah atau mengunjungi peserta didik yang sembuh dari sakitnya untuk sekadar memberi hiburan.

Mengadakan perayaan pesta sekolah atau pameran-pameran hasil karya peserta didik. Setiap tahun SMPN 1 Madiun mengadakan ulang tahun yang langsung juga melibatkan orang tua bahkan orang tua ikut dilibatkan menjadi panitia secara langsung di awal acara sebelum perayaan SMPN 1 Kota Madiun diawali dengan kegiatan penanaman karakter religius dan budi pekerti seperti istigosah / doa bersama, khataman Al Qur'an kegiatan ini di dukung sepenuhnya

oleh orang tua siswa.

Mendirikan perkumpulan orang tua peserta didik dan guru atau dikenal dengan Komite Sekolah. SMPN 1 Madiun sebelum tahun 1992 sudah membentuk sebuah grup penghubung guru dan orang tua grup komite yang berjalan hingga saat ini, bahkan saat pandemi covid 19 juga diadakan pertemuan disekolah dan bagi yang dirumah dapat menyaksikan melalui youtube SMPN 1 Kota madiun tidak hanya rapat dari perkumpulan inilah diskusi orang tua dan guru dapat terjalin dengan baik seperti program kegiatan berbagi bersama, Gerakan khatam 1.000 Al Qur'an, doa bersama secara virtual yang merupakan penanaman karakter religius selama pandemic covid 19.

Hasil kerjasama yang dijalin sangat berdampak pada anak dengan melakukan panggilan orang tua dan untuk mengklarifikasi kepada orang tua dan cenderung orang tua langsung menanggapi secara langsung. Sebagiaian besar ada perubahan dengan melakukan berbagai pendekatan-pendekatan salah satunya dengan pendekatan keteladanan dan perhatian. Hal ini sesuai dengan teori Pendekatan dalam penanaman budi pekerti dapat dilakukan diantaranya : Pendekatan penanaman nilai pendekatan ini mengajak peserta didik mengenal dan menerima nilai keteladanan, pendekatan ini dilakukan oleh guru dalam mengarahkan peserta didiknya dari permasalahan yang ada diberikan nilai-nilai pelajaran agar dapat diambil,

Pendekatan perkembangan moral kognitif, yaitu menekankan berbagai tingkatan moral, guru mengarahkan dan menerapkan pada peserta didik dalam proses mengambil keputusan tentang moral seperti: takut hukuman, melayani kehendak sendiri, berbuat kebaikan untuk orang banyak, bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang universal,

Pendekatan analisis nilai, yaitu menekankan peserta didik dapat menggunakan kemampuan berpikir logis, rasional dan ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan nilai tertentu, seperti penelitian, analisis kasus dan lain-lain, ini dilakukan oleh guru guna menyadarkan peserta didik bahwa apa yang dilakukan oleh guru merupakan hal yang sudah sangat baik untuk

menyadarkan kekeliruan peserta didik.

Pendekatan analisis nilai, yaitu menekankan peserta didik dapat menggunakan kemampuan berpikir logis, rasional dan ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan nilai tertentu, seperti penelitian, analisis kasus dan lain-lain, ini dilakukan oleh guru guna menyadarkan peserta didik bahwa apa yang dilakukan oleh guru merupakan hal yang sudah sangat baik untuk menyadarkan kekeliruan peserta didik, Pendekatan Klarifikasi nilai pendekatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi nilai-nilai diri sendiri maupun orang lain (Latifah, 2015:4). pendekatan ini dilakukan oleh guru ke orang tua untuk mengetahui kebenaran pada peserta didik tujuannya mengidentifikasi masalah dan mencari solusi dari permasalahan tersebut.

## **KESIMPULAN**

Menanamkan karakter religius dan budi pekerti antara orang tua dan guru kelas VIII di SMPN 1 dengan adanya program solat dhuhur berjamaah, solat jum'at berjamaah di masjid sekolah, infaq jum'at, kegiatan 3S (senyum sapa salam), asmaul husnah, pengumpulan uang bela sungkawa. Sedangkan pendukung kegiatan di rumah dengan orang tua menjadi contoh, teladan atau figur bagi anak-anak keluarga sebagai tripusat pendidikan

Bentuk kerja sama antara orang tua dan guru dalam membentuk karakter religius dan budi pekerti kelas VIII di SMPN 1 Madiun sangat beragam diantaranya, menjadi narasumber / kegiatan parent day, menghadiri rapat undangan, ulang tahun dan mengadakan pentas seni, dukungan terhadap program-program sekolah, pertemuan saat awal masuk untuk kelas VIII, saat penerimaan rapot, home visit (kunjungan ke rumah peserta didik) dan komite sekolah

Hasil kerjasama orang tua dan guru menghasilkan perubahan pada anak seorang guru menggunakan berbagai pendekatan diantaranya, Pendekatan penanaman nilai, Pendekatan perkembangan moral kognitif, Pendekatan analisis nilai, Pendekatan

Klarifikasi nilai, sedangkan dirumah didukung dengan orang tua yang senang tiasa membimbing anak sehingga menghasilkan anak berkarakter religius dan budi pekerti karena tidak hanya sekolah tetapi keluarga juga saling mendukung dalam membentuk karakter religius anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad (2006). *Pendidikan Agama Islam Bandung*: PT Remaja Rosdakarya,
- Arianti, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (2018). *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 12, No. 2, Desember
- Arikunto, Suharsimi, (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Jakarta*: Renika Cipta
- Basrowi dan Suwandi, (2008). *Memahami Penelitian Kuantitatif Jakarta*: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan (2012) *Metodologi Penelitian Kualitatif Jakarta*: Rajawali
- C. Bogdan, Robert dan Biklen, *Qualitative Research for Education; An introduction to theory and methods* (1982) (Boston: Allyn and Bacon, Inc,
- Darmad, Hamid *Peran, Tugas, Kompetensi dan Tanggungjawab Guru Profesional.* (2015). *Jurnal Edukasi*, Vol. 13, No. 2, Desember
- Dsaebani, Afifuddin dan Beni Ahmad, (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif . Bandung: Pustaka Setia*
- Elfrianto, *Urgensi Keseimbangan Pendidikan Budi Pekerti Di Rumah Dan Sekolah*, (2015). *Jurnal Edutech* Vol .1 No Issn : 2442-6024 E-Issn : 2442-70631 Maret
- Hamid Darmad, (2015). *Peran, Tugas, Kompetensi dan Tanggungjawab Guru Profesional.* *Jurnal Edukasi*, Vol. 13, No. 2, Desember

- Hasnawati, Pelaksanaan Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Tembilahan Hulu, (2019). *Jurnal Mitra PGMI*, Volume 1 No. 1
- Heriyansyah, *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah, Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.I, No.1, Januari 2018.
- Ismail, *Pendidik Dalam Prespektif Islam*, *Jurnal Pendidikan Islam* (2017.) | ISSN Online: 2581-0065 Print: 2089-189X,
- K. Yin, Robert(2009). *Studi Kasus: Desain & Metode*, terj. Djauzi Mudzakir Jakarta: Rajawali Pers
- Kementerian Pendidikan Nasional, (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah* Jakarta:
- Kosim, Mohammad, (. 2008.) *Guru Dalam Perspektif Islam*, Tadrис. Volume 3. Nomor 1
- Kulsum, Umi *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM* (2011) Surabaya: Gena Pratama Pustaka,
- Lastaria, Azzakiyah, Lailatul Fithriyah, *Nilai Moral dan Budi Pekerti Melalui Pembelajaran Islam*, (2020).ISSN: 2622-6332 (print), ISSN: 2622-6340 (online) Vol. 3, No. 1, Februari.
- Latifah, Nur Pendidikan Dan Penanaman Budi Pekerti Society, (2015) *Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*, Edisi xiv, Oktober
- Lilawati, Agustien Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi, (2021) Volume 5 Issue 1 Pages 549-558 *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Majid, Abdul & Andayani, Dian (2013) *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mansur Muslich, (2014). *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* Jakarta : PT Bumi Aksar.

- Martsiswati, Dini Ernie Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin terhadap Anak Usia Yoyon Suryono (2014) *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 1 - Nomor 2, November.
- Martsiswati, Ernie Suryono Yoyon *Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin terhadap Anak Usia Dini - Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (2014). Volume 1 - Nomor 2, November.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mu'in, Fatchul *Pendidikan Karakter Konstruksi Teori dan Praktek* (2011). Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model: Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhammad Alim, (2006.) *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, (2004) *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur (2014) *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muthmainnah, (2012) *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain* , *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1, Edisi 1, Juni.
- Ngalim Puryanto, (2007). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, (2004). *Assri Budi Pembelajaran Noral Bijak Pada Karakteristik Peserta Didik dan Budayanya* Jakarta : Rineka Cipta.
- Nisa, Khoirun, *Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam, Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, novatif: Volume 4, No. 2 e-ISSN 2598-3172, Tahun 2018.

- Norlena, Ida (2015). *Kerjasama Orang Tua Dan Sekolah Dalam Pembinaan Anak Program Beasiswa S-2 Bagi Guru Madrasah Tahun 2013 Dari Mtsn Haruai Kabupaten Tabalong* ISSN : 2088-4095 TARBIYAH ISLAMIAH, Volume 5, Nomor 1, Januari-Juni
- Novita, Dina Amirullah, Ruslan, (2016) *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah Volume 1, Nomor 1: 22-30 Agustus.
- Puryanto, (2007) *Ngalim Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahlan, (2011) *Asmaun Religiutas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan Di Perguruan Tinggi Islam* Malang: UIN Malik Press,.
- Samani ,Muchlas & Hariyanto, (2014) *Konsep dan Model: Pendidikan Karakter* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Saptono, (2011) *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter : Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis* Esensi Erlangga Group
- Setyowati, Erna (2009). *Pendidikan Budi Pekerti Menjadi Mata Pelajaran di Sekolah*, Lembaran Ilmu Kependidikan Jilid 39, No. 2, Desember.
- Su'dadah, (2014) *Pendidikan Budi Pekerti Integrasi Nilai Moral Agama dengan Pendidikan Budi Pekerti*, Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 1 Mei
- Sugiono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, T. Renika Cipta,;
- Sukmadinata, (2009). *Nanan Syaodih Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sulthoni, *Penanaman Nilai-Nilai Budi Pekerti Di Sekolah Dasar*, Sekolah Dasar, Tahun 25 Nomor 2, November 2016.
- Wahyu, Hasbi (2012). *Jurnal Ilmiah Keluarga sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama*, Didaktika Vol XIII No. 2, Februari

Wiyani, Novan Ardy (2012) *Pendidikan Karakter berbasis Iman Dan Taqwa* Yogyakarta : Sukses Offset,.

Yanti, Nova (2019). Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam, *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*.